# **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Konsep Remaja**

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual dan individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa (Yulistari, 2022) Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa ;atin yang artinya “tumbuh atau mencapai kematangan”. Usia remaja terbagi menjadi 3 fase sesuai tingkatan umur yang dilalui remaja dan setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri. Ketiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain :

1. Remaja awal

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umunya remaja berada di masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umunya remaja berada di masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

1. Remaja pertengahan

Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya berada pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Keistimewaan pada fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Pada tahap ini, remaja sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

1. Remaja akhir

Pada tahap ini, remaja berada pada usia 18 hingga 24ahun. Umumnya berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka mulai bekerja dan mulai menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan dalam fase ini adalah remaja mulai memikirkan pekerjaan dan membantu menafkahi anggota keluarga, sudah menganut sikap nilai – nilai orang dewasa.

### **Konsep Vaksinasi COVID-19**

#### Pengertian Vaksin COVID-19

Vaksinasi adalah proses di mana seseorang memperoleh kekebalan dan dilindungi dari penyakit, dan suatu hari ketika terkena penyakit, vaksinasi biasanya menyebabkan penyakit atau penyakit ringan. Sedangkan vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen dalam bentuk mikroorganisme atau bagiannya, atau zat yang dihasilkannya, yang diperlakukan secara aman dan bila diberikan kepada manusia, terhadap penyakit tertentu, memberikan kekebalan spesifik yang aktif (Kemenkes, 2022).

Vaksinasi adalah proses di mana seseorang memperoleh kekebalan dan dilindungi dari penyakit, dan suatu hari ketika terkena penyakit, vaksinasi biasanya menyebabkan penyakit atau penyakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen dalam bentuk mikroorganisme atau bagiannya, atau zat yang dihasilkannya, yang diperlakukan secara aman dan bila diberikan kepada manusia, terhadap penyakit tertentu, memberikan kekebalan spesifik yang aktif (Yuningsih, 2020).

Menurut (Kemenkes RI Dirjen P2P,2020) di dalam jurnal (Widjaja, 2021) Berbagai negara, termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin di berbagai platform yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARSCoV2. Yakni vaksin asam nukleat seperti vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup yang dilemahkan, vaksin vektor virus, dan virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan pembuatan vaksin adalah untuk menekan penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid19, mencapai *herd immunity*, melindungi masyarakat dari Covid-19, dan menjaga produktivitas sosial dan ekonomi.

Seperti manfaat vaksin lainnya, vaksin COVID-19 Melindungi tubuh dari infeksi COVID-19 Menghasilkan atau merangsang kekebalan spesifik dalam tubuh vaksinasi. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan rentang periode waktu Perlindungan jangka panjang dari vaksin COVID19. Efektivitas vaksin, atau seberapa efektifnya, dapat mencegah infeksi. Penyakit ini dapat disimpulkan dari hasil uji klinis Fase III. Berdasarkan data uji klinis Fase I dan II dan Fase III, vaksin yang tersedia dilakukan di negara lain Telah terbukti aman dan dapat meningkatkan kekebalan terhadap COVID-19 (Kemenkes RI, 2022).

#### Perkembangan Vaksin COVID-19

Vaksin adalah proses pencegahan COVID-19 yang efektif, di berbagai negara berlomba-lomba untuk mendapatkan vaksin dengan serangkaian tahapan ilmiah. Pada 28 Desember 2020, WHO mengatakan, 222 calon vaksin sedang dalam tahap praklinis dan 56 calon vaksin sedang diproses pada tahap klinis (Ophinni et al., 2020). Sesuai Permenkes nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 untuk menentukan jenis vaksin untuk vaksinasi COVID-19 terdapat 7\ jenis vaksin yang berada dalam tahap pelaksanaan uji klinik tahap 3 atau telah selesai uji klinik tahap 3 (Kemenkes RI, 2020).

Adapun jenis vaksin COVID-19 Vaksin yang digunakan di Indonesia, yaitu diproduksi oleh *PT BioFarma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc., Pfizer Inc., BioNTech,* dan *Sinovac Life Science Vaccine Co., Ltd*. hanya dapat digunakan setelah diterima Izin edar atau izin darurat dari BPOM (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 16 Tahun 2015 persetujuan dan evaluasi obat untuk pengembangan baru, vaksin sebagai produk biologi perlu melalui proses pengembangan sebelum dapat dikomersialkan. Proses pengembangan vaksin pra-komersial meliputi, pengembangan vaksin, pengembangan obat, proses pembuatan kandidat vaksin, metode uji untuk analisis non-klinis dan penelitian klinis. Selangkah demi selangkah Studi non klinis, studi dilakukan secara in vitro dan in vivo pada hewan. Di sisi lain, dalam kasus uji klinis dilakukan pada manusia. Setelah melakukan uji klinis Data tentang keamanan, kemanjuran dan kualitas kandidat vaksin berlaku untuk manusia. Juga, vaksin akan didaftarkan untuk mendapatkan nomor registrasi persetujuan pasar. Tahan hingga 510 tahun dalam kondisi normal Pengembangan vaksin, pendaftaran vaksin untuk produksi massal vaksin (Yuningsih, 2020).

Dengan berkembangnya calon vaksin dari negara lain keduanya bekerja di dalam negeri untuk melindungi kesehatan masyarakat yang efektif melawan Covid-19. Dengan memberikan vaksin, tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan dan secara efektif melindungi tubuh dari virus beberapa tahun kedepan. vaksinasi dapat mengurangi jumlah peningkatan morbiditas, mortalitas, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. dalam jangka Panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang disebabakan oleh pandemi COVID-19 (Yuningsih, 2020).

#### Uji Klinis Vaksin COVID-19

Pada tahapan pengembangan vaksin, terdapat uji praklinis dan tiga fase uji klinis yang harus dilakukan sebelum dapat diedarkan, keseluruhan tahapnya seringkali memakan waktu bertahun-tahun. Wajar jika timbul keraguan akan keamanan vaksin saat pengembangannya dipercepat. Pengembangan vaksin COVID19 dipercepat dengan dukungan beberapa faktor yaitu pengunaan teknologi yang sudah ada, pengerjaan beberapa tahap secara simultan yang mampu mempercepat pengembangan vaksin tanpa mengurangi pengawasan keamanannya serta adanya sumber daya dan atensi yang melimpah akibat tekanan pandemi. Walaupun proses pengembangan vaksin COVID19 dipercepat, secara keseluruhan pengawasan keamanan ketat masih diberlakukan (Dwipayana, 2020).

Tahapan pengembangan vaksin adalah sebagai berikut:

1. Uji Praklinis

Pada fase ini, vaksin diuji di laboratorium pada subjek non-manusia seperti kultur sel, kultur jaringan, mencit dan kera. Studi praklinis terakhir Sifat fisik, kimia dan biologi, keamanan dan Kemanjuran vaksin yang menimbulkan respons imun .

1. Uji Klinis Fase I

Pengujian vaksin pada tahap ini berfokus pada keamanan vaksin. Dilakukan dengan menguji parameter farmakologis dan tingkat tolerabilitas Populasi berisiko rendah. Secara umum, responden Tes ini & lt; 100 orang dewasa sehat.

1. Uji Klinis Fase II

Vaksin pada tahap ke dua akan dilakukan pengujian yang berfokus pada keamanan, kemanjuran, efek samping, penentuan dosis serta jadwal pemberian vaksin. Untuk uji klinis fase 2 dibutuhkan kisaran 100-1000 orang responden.

1. Uji Klinis Fase III

Pengujian vaksin fase 3 berfokus pada pembuktian kemanjuran dan keamanan vaksin kepada populasi yang lebih beragam serta membutuhkan waktu yang lebih panjang. Responden yang dibutuhkan pada pengujian tahap ini umumnya >1000 ribu orang.

Jika vaksin melewati fase pengujian di atas, vaksin akan Dapat diproduksi dan didistribusikan. Tapi vaksinnya masih ada Pemantauan untuk mengamati khasiat dan keamanan di lapangan dan tahap Ini disebut Fase 4 "tak berujung", dan tidak ada batasan jumlah monitor. Responden, tetapi lanjutkan selama vaksin digunakan.

1. Uji Praklinis

Pada fase ini, vaksin diuji di laboratorium pada subjek non-manusia seperti kultur sel, kultur jaringan, mencit dan kera. Studi praklinis terakhir Sifat fisik, kimia dan biologi, keamanan dan Kemanjuran vaksin yang menimbulkan respons imun.

1. Uji Klinis Fase I

Pengujian vaksin pada tahap ini berfokus pada keamanan vaksin. Dilakukan dengan menguji parameter farmakologis dan tingkat tolerabilitas Populasi berisiko rendah. Secara umum, responden Tes ini & lt; 100 orang dewasa sehat .

1. Uji Klinis Fase II

Vaksin pada tahap ke dua akan dilakukan pengujian yang berfokus pada keamanan, kemanjuran, efek samping, penentuan dosis serta jadwal pemberian vaksin. Untuk uji klinis fase 2 dibutuhkan kisaran 100-1000 orang responden .

1. Uji Klinis Fase III

Pengujian vaksin fase 3 berfokus pada pembuktian kemanjuran dan keamanan vaksin kepada populasi yang lebih beragam serta membutuhkan waktu yang lebih panjang. Responden yang dibutuhkan pada pengujian tahap ini umumnya >1000 ribu orang .

Jika vaksin melewati fase pengujian di atas, vaksin akan Dapat diproduksi dan didistribusikan. Tapi vaksinnya masih ada Pemantauan untuk mengamati khasiat dan keamanan di lapangan dan tahap Ini disebut Fase 4 "tak berujung", dan tidak ada batasan jumlah monitor. Responden, tetapi lanjutkan selama vaksin digunakan.

#### Jenis-Jenis Vaksin COVID-19

Kementerian Kesehatan telah memutuskan 7 vaksin COVID-19 yang digunakan untuk melakukan vaksinasi di Indonesia adalah :

1. *AstraZeneca*

*AsreaZeneca* adalah vaksin Covid-19 yang distimulasi oleh pertahanan alami tubuh (*system* imun), sehingga antibodi akan terbentuk untuk melindungi tubuh dari virus dan melindungi dari paparan virus Covid-19. Sebagaimana jenis vaksin yang lain, vaksin Covid-19 jenis AstraZeneca mungkin belum melindungi semua orang yang divaksinasi dan belum teridentifikasi akan terlindungi dari virus jika sudah diberikan vaksin Covid-19 (GOV, 2021).

Vaksin Covid-19 AstraZeneca masih dalam pengembangan Uji klinis fase 3 di Inggris, AS, dan Afrika Selatan Kolombia, Peru, Argentina. Total 40.000 sampel yang digunakan dalam uji vaksin ini. Dosis vaksin ini adalah 0,22 ml atau 0,5 ml pada dua tingkat. Tahap kedua vaksinasi berlangsung 28 hari setelah vaksinasi Tahap pertama. Vaksin Covid-19 AstraZeneca biasanya disuntikkan melalui otot di lengan atas (Ophinni et al. 2020).

Seperti obat-obatan pada umumnya, vaksin memiliki efek samping yang tidak semua orang mengalaminya. Dalam uji klinis vaksin, sebagian besar efek sampingnya ringan hingga sedang dan reversibel. Dalam beberapa hari atau seminggu setelah vaksinasi. Efek samping yang terjadi Selama uji klinis vaksin AstraZeneca Covid-19:

1. Efek samping yang sangat umum terjadi (dapat mempengaruhi lebih dari 1 dari 10 orang): nyeri, panas di tempat suntikan, gatal-gatal, memar, umumnya sakit merasa baik, lelah, menggigil, demam, sakit kepala, mual dan nyeri otot.
2. Efek samping yang umum (hingga 1 dari 10 dapat terpengaruh): bengkak, kemerahan atau gejala seperti benjolan di tempat suntikan, demam, muntah, diare, masuk angin, dll. Suhu tinggi, sakit tenggorokan, pilek, batuk, menggigil.
3. Efek samping yang jarang terjadi (hingga 1 dari 100 dapat terpengaruh): Merasa pusing, Kehilangan nafsu makan, sakit perut, pembengkakan kelenjar getah bening, Kulit atau ruam dengan keringat berlebih dan gatal (GOV, 2021).
4. *Sinopharm*

BBIBP-CorV yang diproduksi oleh Sinopharm merupakan virus yang dikembangbiakkan dalam sel Vero, diinaktifkan dengan *β-propiolakton*. Strain virus yang digunakan adalah HB02, didapat dari sampel *Bronchoalveolar Lavage (*BAL) dari pasien yang dirawat di rumah sakit di Wuhan.

Vaksin yang diproduksi oleh Sinopharm masih dalam tahap uji klinis di Cina, Uni Emirat Arab, Maroko, Mesir, Bahrain, Yordania, Pakistan, Peru, Argentina. Sebanyak 31.000 sampel (1859 tahun) digunakan untuk menguji vaksin ini. Dosis vaksin ini adalah 4µg atau 8µg itu diberikan dalam dua tahap. Tahap kedua vaksinasi akan berlangsung 21 hari kemudian setelah tahap pertama (Ophinni et al, 2020).

1. *Moderna*

Vaksin yang diproduksi oleh Moderna telah lulus uji klinis Fase 3 Amerika Serikat. Total lebih dari 30.000 sampel yang digunakan dalam pengujian vaksin ini. Dosis vaksin ini adalah 100µg dalam dua langkah. Vaksinasi tahap 2 dilakukan 28 hari setelah vaksinasi tahap 1 (Ophinni et al. 2020).

Menurut FDA (Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat) di dalam jurnal (Nurhikmah, 2021), efek samping yang dapat terjadi setelah penyuntikan vaksin Moderna Covid-19 adalah:

1. Reaksi di tempat suntikan: nyeri, pembengkakan kelenjar getah bening lengan injeksi sama, bengkak (keras) dan kemerahan.
2. Efek samping yang umum: kelelahan, sakit kepala, mialgia, artralgia, Menggigil, mual dan muntah, dan demam.
3. *Novavax Inc*

NVX-CoV2372 yang diproduksi oleh Novavax yang mengandung protein S dari SARS-CoV-2 rekombinan dengan bahan pembantu saponin matriks-M1 yang dikemas dalam nanopartikel. Vaksin yang diproduksi oleh Novavax masih berada dalam tahap pelaksanaan uji klinik tahap 3 di Inggris, India, Afrika Selatan dan Meksiko. Sebanyak 15.000 sampel di Inggris (usia 18-59 tahun) yang digunakan pada pengujian vaksin ini. Dosis vaksin ini yaitu 5 µg atau 25 µg, yang diberikan dengan 2 tahap. Pemberian vaksin tahap kedua dilakukan 21 hari setelah vaksinasi tahap pertama(Ophinni et al. 2020).

1. *Pfizer Inc. dan BioNTech*

BNT162b2 diproduksi oleh perusahaan biotek Jerman BioNTech, bekerja sama dengan Pfizer. Vaksin yang diproduksi oleh BioNTech/Pfizer telah melewati uji klinik tahap 3 di Amerika Serikat, Jerman, Turki, Afrika Selatan, Brasil dan Argentina. Sebanyak 43,548 sampel yang digunakan pada pengujian vaksin ini. Dosis vaksin ini yaitu 30 µg, yang diberikan dengan 2 tahap. Pemberian vaksin tahap kedua dilakukan 21 hari setelah vaksinasi tahap pertama(Ophinni et al. 2020).

1. *Sinovac*

CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac mengandung strain SARS-CoV2 CN2 yang diekstraksi dari *bronchoalveolar lavage* *(BAL)* dari pasien rawat inap di Wuhan, dikultur dalam sel Vero, dipanen, dinonaktifkan menggunakan *βpropiolactone*, kemudian dimurnikan sebelum akhirnya diserap ke dalam aluminium hidroksida (Ophinni et al. 2020).

Sinovac saat ini sedang melakukan uji klinis Fase 3 di Indonesia, Turki, dan Brasil. Di Chili, total lebih dari 30.000 spesimen (1859 tahun) digunakan. Uji vaksin ini. Di Indonesia, Sinovac bekerja sama dengan bisnis Apotek Negara Biofarma. Analisis independen yang dilakukan oleh agensi Diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia (BPOM) Jika disetujui, otorisasi penggunaan darurat. Sinovac akan menjadi vaksin utama Digunakan oleh pemerintah Indonesia dengan biaya ditanggung semua oleh Pemerintah. Batc h pertama dari 1,2 juta dosis vaksin Sinovac Indonesia menerima 1,8 juta dosis pada gelombang kedua pada 6 Desember. Mirip Pada vaksin inaktif lainnya, CoronaVac stabil pada penyimpanan peninpanan 4°C (Ophinni et al. 2020).

1. *PT. Bio Farma*

Indonesia juga sedang mengembangkan kandidat vaksin yang disebut vaksin Merah Putih. Vaksin COVID19 ini dikembangkan oleh beberapa institusi Termasuk Lembaga Biologi Molekuler Eijkman (LBM Eijkman), Badan Badan Pengkajian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (BPPT) Indonesia (LIPI), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek) dan banyak perguruan tinggi. sedang belajar, Pengembangan dan pembuatan vaksin rumah Dukungan Komite IX PPRRI melalui rapat kerja bersama Kemenristek/BRIN, Kemenkes, Badan POM dan PT Biopharma (Persero) 14 Juli 2020. LBMEijkman mendirikan yayasan Setelah vaksin diproduksi, akan diuji pada hewan praklinis Dilakukan di Lab LIPI Biosafety Level 3 (BSL3). Vaksinasi Merah putih ini akan selesai pada tahun 2021 (Yuningsih, 2020).

#### Vaksin booster

Vaksin booster merupakan upaya pengembalian imunitas tubuh dan proteksi klinis yang menurun sehingga pemerintah memulai program vaksinasi booster yang sudah dilakukan mulai tahun 2022. Program tersebut adalah upaya lanjutan dari vaksinasi dosis penuh ke 1 dan ke 2 tergantung dari jenis vaksin. Selain itu pemerintah memberikan vaksin ketiga atau booster secara gratis untuk masyarakat umum. Booster vaksin disebut juga vaksin dosis ketiga diberikan sebagai upaya untuk memutus rantai penularan COVID-19 dengan tujuan meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan Virus Corona. Vaksin dosis ketiga dapat meningkatkan efektivitas vaksin COVID-19 sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, efektivitas vaksin dosis 1 dan 2 dapat melemah sehingga perlindungan terhadap virus dapat menurun. Maka diberikan vaksin tambahan untuk membentuk kembali antibodi dan memperpanjang perlindungan. Namun perlu diingat, kondisi tubuh dan daya perlindungan yang dihasilkan vaksin pada setiap orang bisa berbeda-beda. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah kesehatan tubuh serta jenis vaksin yang diperoleh (Kementrian Kesehatan, 2022)

1. **Syarat Mendapatkan Vaksin** Booster

Ada syarat yang harus diperhatikan untuk bisa menerima dosis vaksin booster yaitu :

1. Sehat
2. Berusia 18 tahun ke atas.
3. Sudah menerima vaksin dosis kedua dalam jangka waktu minimal 6 bulan.
4. Kelompok prioritas vaksin booster adalah orang lanjut usia (lansia).
5. Tidak sedang sakit positif COVID-19. Jarak dari positif COVID-19 minimal 3 bulan.
6. **Manfaat Pemberian Vaksin *Booster* COVID-19**

Ada beberapa manfaat dari pemberian vaksin booster COVID-19 antara lain :

1. **Merangsang sistem kekebalan tubuh.**

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia akan mendorong timbulnya imun atau daya tahan tubuh.

1. **Mengurangi risiko penularan.**

Tubuh seseorang yang sudah disuntikkan vaksin akan merangsang antibodi dan mengenali virus yang telah dilemahkan sehingga tubuh akan mengenai virus dan mengurangi risiko terpapar.

1. **Mengurangi dampak berat dari virus**

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

1. **Mencapai *herd immunity*.**

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin maka herd immunity akan tercapai sehingga meminimalisir risiko paparan dari virus COVID-19.

1. **Efek Pemberian Vaksin *Booster***

Beberapa Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi / KIPI ringan hingga sedang yang mungkin dialami adalah :

1. Rasa pegal di sekitar area suntik.
2. Demam ringan
3. Rasa lelah
4. Sakit kepala
5. Pegal pada otot atau sendi.
6. Menggigil
7. Diare

#### Faktor-Faktor yang mempengaruhi vaksinasi

1. Faktor Pendukung (*predisposing factors*) :
2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu diri, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yakni pengetahuan, memahami, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

(1). Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai menginat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

(2). Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

(3). Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

(4). Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

(5). Sintesis (syntesis)

Sintesis menjunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemapuan untuk menyusun formulasi dari formula-formula yang ada.

(6). Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaita dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Tingkat pengetahuan merupakan faktor kesediaan individu melakukan vaksinasi, hal ini karena semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan – tindakan yang perlu dilakukan untuk melakukan program pemerintah, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kesediaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat (Welin dan Sinta, 2022).

1. Sikap

Sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan untuk merespon suatu objek, situasi, atau orang dengan cara tertentu. Sikap dapat terdiri dari tiga komponen yaitu afektif (perasaan), kognitif (pemikiran), dan perilaku (tindakan) (Hanim, 2022).

Menurut (Notoatmodjo, 2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

1. Merespon (responding)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

1. Menghargai (valuing) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.
2. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap mempengaruhi kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap positif masyarakat yang mempengaruhi keputusan untuk bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan baik yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut penelitian Meli dan Yulia menyebutkan bahwa Ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 (Meli dan Yulia ,2022).

1. Nilai-nilai budaya

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualism yang mengutamakan kepentingan perorangan. Nilai-nilai Kebudayaan yang baik akan membawa sikap yang baik pula untuk melakukan vaksinasi *booster* pada waktu yang sudah diprogramkan oleh pemerintah. (Hariansah ,2022).

1. Persepsi

Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan informasi sensasi yang diterima oleh indra kita. Ini mencakup pemahaman dan interpretasi tentang dunia di sekitar kita, serta mempengaruhi bagaimana kita bereaksi terhadap situasi tertentu (Badruzaman, 2022).

Persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kesediaan mengikuti vaksinasi. Menurut penelitian Argista tahun 2021 yang menyatakan bahwa 63% responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19 dan sisanya mempunyai persepsi negatif.Persepsi memiliki hubungan yang bermakna dengan kesediaan divaksin. Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi oleh karenanya dibutuhkan pemberian informasi secara menyeluruh dan merata pada semua kalangan masyarakat (Argista, 2021).

1. Karakteristik Individual

sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan satu dengan yang lain. Karakteristik individual mencakup beragam hal seperti kepribadian, nilai-nilai, sikap, minat, bakat, pengalaman, dan faktor-faktor lain yang membentuk identitas seseorang. Karakteristik ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan dan pengalaman hidup yang dialami individu tersebut. Karakteristik individu sangat penting untuk diperhatikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Karakteristik yang dimiliki setiap invidu sangat berbeda maka mereka boleh memilih untuk melakukan vaksin covid -19 atau tidak karena itu adalah pilihan individu. berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik seseorang tentang suatu hal.

1. Umur

Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Dengan bertambahnya umur daya tangkap seseorang akan semakin berkembang diikuti dengan pola pikirnya sehingga dengan kata lain pentingnya vaksinasi *booste*r untuk mencegah penularan covid-19.

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan jumlah informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media massa. Dalam artian semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula informasi tentang pentingnya vaksinasi *booster* covid-19.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas seperti halnya paham akan betapa pentingnya vaksinasi *booster* covid-19 akan lebih baik daripada orang yang hidup dilingkungan yang berpikiran sempit.

1. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi sering dilihat dari angka kesakitan dan kematian, ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan masih banyak contoh lain, serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan. Status ekonomi juga bisa menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk memperoleh suatu informasi tertentu sehingga akan mempengaruhi dorongan seseorang untuk melaksanakan vaksinasi booster covid-19.

1. Informasi yang diperoleh

Informasi dapat diperoleh oleh dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat,dukungan tenaga kesehatan,dan media cetak Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya Informasi sebagai perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi *booster* covid-19 kesadaran untuk berperilaku sehat sesuai dengan pengetahuan atau informasi yang dimiliki.

1. Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun. Seseorang yang sudah pengalaman vaksinasi covid-19 dosis 1 dan 2 akan lebih gampang untuk di dorong melakukan vaksinasi *booster* covid-19.

1. Faktor Pemungking (*enabling factors*) :
2. Ketersedian pelayanan

Ketersedian pelayanan adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh konsumen atau pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan atau instansi. Ketersedian pelayanan ini dapat diukur melalui beberapa faktor seperti responsivitas, kecepatan dalam menyelesaikan masalah, kejelasan komunikasi, dan kesediaan untuk membantu pelanggan. Semakin tinggi tingkat ketersediaan pelayanan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pelanggan terhadap perusahaan atau instansi tersebut.

Contohnya pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas menyediakan layanan vaksinasi *booster* covid-19. Bagi masyarakat di wilayah kerjanya yang hendak melakukan vaksinasi *booster* covid-19, sehingga mereka mendapatkan pelayanan dan melakukan vaksinasi *booster* covid-19.

1. Aksesbilitas

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

Contohnya pemerintah telah menyelenggarakan vaksinasi *booster* covid-19 yang diselenggarakan oleh pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas disetiap wilayah. Masyarakat yang berada diwilayah puskesmas tersebut diharapkan melakukan vaksinasi *booster* covid-19 ditempat tersebut karena dekat dengan tempat tinggal mereka.

1. Adanya peraturan-peraturan

Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu agar tercipta suatu kondisi yang tertib, teratur dan kondusif. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai aturan-aturan yang mewajibkan warga negaranya melakukan vaksinasi *booster* covid-19. Seperti perjalanan jauh ke kota dilaur wilayahnya wajib melampirkan sertifikat vaksinasi *booster* covid-19. Pengurusan surat-surat kependudukan juga harus melampirkan sertifikat vaksinasi *booster* covid-19.

1. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*) :

Faktor penguat atau *reinforcing factors* yaitu faktor yang memperkuat atas terjadinya suatu perilaku tertentu. Faktor penguat merupakan konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik positif dan akan mendapat dukungan sosial. Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman sekerja atau lingkungan bahkan juga saran dan umpan balik dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Hal seperti ini diyakini dapat memberikan kekuatan bagi individu dalam menghadapi efek stres serta memungkinkan untuk meningkatkan kesehatan fisik juga (Taylor E, 2009). Dengan dukungan, individu merasa memperoleh kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama

Beberapa faktor pendorong sebagai berikut :

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan dari saudara kandung, dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sebagai akibatnya, hal ini meningkatan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2015).

House dan Khan dalam Friedman menerangkan bahwa keluarga mempunyai empat fungsi dukungan, diantaranya (Friedman, 2015) :

1. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan.

1. Dukungan Informasi  
   Keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.
2. Dukungan Instrumental  
   Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Diantaranya memenuhi kebutuhan keluarga. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu melayani.

Sintesis dukungan keluarga adalah dorongan terhadap seseorang baik secara materil maupun non materil yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan dukungan serta melakukan penerimaan vaksin Covid-19.

Dukungan keluarga, social support system termasuk dukungan dari ayah, ibu, adek, kakak, kakek, dan nenek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan vaksinasi booster covid-19. Dimana dukungan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat (Hartati 2020). Penelitian Widayanti menjelaskan bahwa diperlukan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti vaksin Covid-19 agar Indonesia segera bebas dari pandemi COVID-19. Seperti yang dilaporkan WHO menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif yaitu keluarga.

1. Dukungan Tokoh Masyarakat

Dukungan tokoh masyarakat adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu pada kesenangan, ketenangan, bantuan manfaat, yang berupa informasi verbal yang diterima seseorang atau masyarakat yang membawa efek prilaku. Dukungan tokoh masyarakat dibedakan menjadi 4 yaitu dukungan emosional mencangkup ungkapan, empati, kepedulian, dan perhatian. dukungan penghargaan mencakup ungkapan hormat dan dukungan untuk maju.dukungan intrumental mencangkup bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat.dan yang teraakhir dukungan informatif mencangkup nasehat,petunjuk,saran dan umpan balik dukungan masyarakat bisa di dapatkan dari Tokoh Agama,Kepala desa,Ketua Rw,Rt dan lain sebagainya.(Smet 2020).

1. Dukungan Tenaga Kesehatan

Orang yang terlibat dalam program kesehatan contohnya bidan desa,perawat desa serta tenaga kesehatan yang berada di ruang lingkup terkecil sampai terbesar oleh karena itu tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor pendorong yang penting bagi masyarakat berikut beberapa dukungan dari tenaga kesehatan (Fabiana Meijon Fadul 2020).

* 1. Dukungan emosional (afeksi, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan). Dukungan emosional merupakan pemberian dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang-orang yang bersangkutan. Dukungan ini berkaitan dengan berbagi pengalaman hidup. Dukungan ini dapat membuat seseorang merasa dihargai apa adanya dan merasa diterima. dukungan emosional dapat berupa ungkapan rasa simpati, yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan individu lain; pemberian perhatian berupa penyediaan waktu untuk mendengarkan dan didengarkan; penghargaan verbal, non-verbal dan kebersamaan dengan individu lain. Misal: bidan menanggapi keluhan ibu yang mengalami masalah menyusui dengan sungguh-sungguh.
  2. Dukungan penilaian atau penghargaan (pengakuan, umpan balik, dan perbandingan sosial). Dukungan penilaian adalah ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Aspek penilaian positif adalah dukungan berupa pemberian penghargaan atau penilaian atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu tersebut (Maulita, 2014). Misalnya: tenaga kesehatan memuji remaja yang sudah mau melakukan vaksin *booster* covid-19.
  3. Dukungan informasi. Dukungan informasi berupa pemberian nasehat, informasi dan pengarahan, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik. Bantuan berupa penyediaan informasi dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang untuk meningkatkan efisiensi dalam menyeleseikan suatu masalah. Hal ini dapat menambah kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan. Perilaku yang dapat ditampilkan berupa memberi saran, balikan dan pengarahan. Misalnya: Tenaga kesehatan menjelaskan pentingnya vaksin *booster* Covid-19.
  4. Dukungan instrumental. Dukungan instrumental berupa pemberian bantuan alat, keuangan dan peluang waktu, serta semua kebutuhan konkret yang diperlukan. Dukungan ini bersifat langsung. Berhubungan dengan penyediaan sarana untuk mempermudah perilaku menolong bagi orang yang menghadapi suatu masalah. Sarana ini dapat dalam bentuk materi atau berupa pemberiankesempatan atau peluang waktu (Maulita, 2014). Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: Tenaga kesehatan menyediakan waktu khusus untuk memberikan konseling tentang Vaksin *Booster* Covid-19.

1. Mengukur Dukungan

Mengukur dukungan dapat dilakukan langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Secara tidak langsung dilakukan dengan pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden. Salah satu cara untuk mengukur dukungan yaitu menggunakan skala atau kuesioner. Skala penilaian mengandung serangkaian pernyataan tentang permasalahan tertentu. Skala pengukuran dukungan menggunakan Skala Liket dengan bentuk jawaban pernyataan yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan skala likert nilai yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut dengan menggunakan rumus T-Skor :

T-Skor = 50+10 [ 𝑋−𝑋̅ 𝑆 ] dibantu komputer dengan aplikasi SPSS

Keterangan :

X = Skor responden pada skala dukungan yang hendak diubah menjadi skor T

𝑋̅ = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Kriteria Skor :

1) Pernyataan mendukung jika T hitung > 𝑇 𝑚𝑒𝑎𝑛

2) Pernyataan kurang mendukung jika T hitung < 𝑇 𝑚𝑒𝑎𝑛 (Azwar, 2012).

## **Kerangka Konseptual**

Faktor Pendukung (*predisposing factors*) :

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Nilai-nilai budaya
4. Persepsi
5. Karakteristik Individual

Vaksinasi *Booster C*OVID-19

1. Ya
2. Tidak

Faktor Pemungking *(enabling factors*) :

1. Ketersedian pelayanan
2. Aksesbilitas
3. Adanya peraturan-peraturan

Faktor Pendorong (*reinforcing factors*) :

1. Dukungan Keluarga
2. Dukungan Tokoh Masyarakat
3. Dukungan Tenaga Kesehatan

**Sumber: (Notoatmodjo, 2010), (Hartati 2020), (Smet 2020), (Fabiana Meijon Fadul 2020).**

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor)* Dengan Status Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja Di STIKES Majapahit**

Keterangan :

**=** yang di teliti

= yang tidak diteliti

Landasan teoritis yang digunakan pada penlitian ini adalah teori Lawrence Green (1991) kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor diluar perilaku (*non - behavior cause)* sementara faktor perilaku (*behavior cause*) di pengaruhi oleh 3 faktor yakni *(Predisposing factors)* yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor yang kedua adalaha faktor (*Enabling Factors)* yang terwujud dalam lingkungan fisik dan kefasilitas kesehatan,sedangkan faktor yang ketiga adalah penguat (*Reinforcing* *factors)* yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmojo, 2014).